

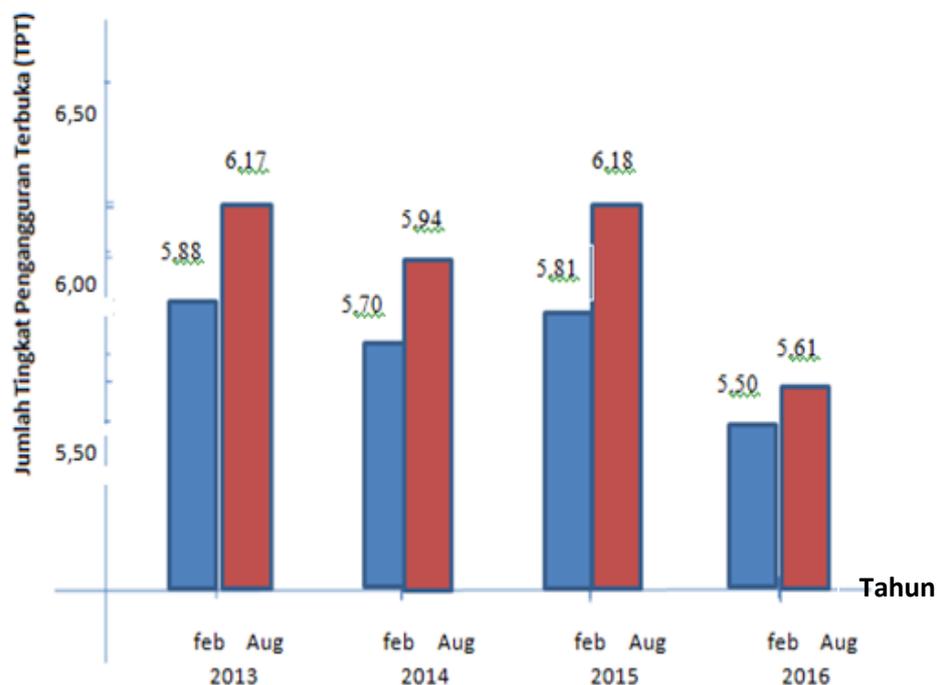
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara ke empat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa jumlah penduduk di Indonesia saat ini telah mencapai 257,9 juta jiwa. Akan tetapi dengan jumlah penduduk yang banyak, Indonesia memiliki masalah perekonomian yang cukup serius yaitu kemiskinan. Menurut KBBI, kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.

Pendidikan yang rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal serta beban keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemiskinan. (Hartomo dan Aziz dalam Mardianto, 2012). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan tersebut adalah terbatasnya lapangan pekerjaan (pengangguran). Saat ini nyatanya di Indonesia masih banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan karena terbatasnya lapangan kerja yang belum dapat ditanggulangi oleh pemerintah, walaupun sudah ada usaha untuk meminimalisir pengangguran, namun masih belum cukup dalam mengatasi pengangguran yang ada, seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.1 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2013-2016**

Sumber: bps.go.id, 2017

Berdasarkan gambar 1.1, kemiskinan yang semakin berat di Indonesia yang dapat dipahami karena melihat kondisi tingkat pengangguran. Pada tahun 2013 pengangguran mencapai 5,88 juta jiwa pada bulan Februari, di bulan Agustus pengangguran meningkat hingga mencapai 6,17 juta jiwa. Tetapi, tahun 2016 bulan Februari tingkat pengangguran menurun sedikit drastis dari tahun sebelumnya yang jumlahnya dari bulan sebelumnya 5,50 juta jiwa sekarang menjadi 5,61 juta jiwa.

Kondisi seperti ini yang memicu beberapa masyarakat untuk dapat membangun perekonomian mereka sendiri. Adanya dorongan dari tekanan ekonomi itu, masyarakat termotivasi untuk dapat berwirausaha. Berwirausaha berarti memadukan karakter pribadi, keuangan, dan sumber daya (Meredith dalam Suryana, 2013:9). Berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan atau karier yang bersifat fleksibel, dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan

untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur kewirausahaan meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat, dan kemampuan memanfaatkan peluang.

Peluang usaha merupakan sebuah proses yang melibatkan individu atau kelompok yang menggunakan usaha dan sarana tertentu untuk dalam menciptakan suatu nilai, guna memenuhi sebuah kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang digunakan (Komala dan Arnold, 2010). Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Umumnya faktor tersebut seperti keterbatasan modal, keterbatasan akses pasar, keterbatasan teknologi, kesulitan memperoleh bahan baku berkualitas dengan harga terjangkau, birokrasi yang rumit, pajak, keterbatasan sumber daya, lemahnya kemampuan manajerial, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Penguasaan teknologi dipandang sebagai faktor yang menjadi penyebab tidak bertumbuhnya usaha kecil.

Selain faktor tersebut masih ada berbagai alasan yang dapat mendorong seseorang dalam mengambil keputusan menjadi wirausaha. Alasan-alasan tersebut dapat dikelompokkan menjadi *push factor* dan *pull factors*. Faktor Pendorong (*Push factors*) merupakan faktor *negative* yang memaksa seseorang untuk menjadi wirausaha seperti kesulitan mencari pekerjaan, gaji yang tidak mencukupi, tidak mempunyai keterampilan khusus di bidang lain, diskriminasi, konflik di tempat kerja, kehilangan pekerjaan dan sebagainya. Sedangkan Faktor Penuh (*pull factors*) merupakan faktor positif yang menarik seperti keinginan untuk mandiri, memanfaatkan peluang yang ada, dan keinginan meningkatkan pendapatan menurut Basu & Goswami (dalam Komala & Arnold, 2010).

Berdasarkan beberapa faktor dan alasan diatas dalam memanfaatkan peluang serta tekanan perekonomian yang memaksa seseorang untuk dapat berwirausaha, maka salah satu usaha yang banyak dibuka di Indonesia adalah usaha toko kue atau toko roti. Kue biasanya bercita rasa manis atau ada pula yang gurih dan asin.

Kue seringkali diartikan sebagai makanan ringan yang dibuat dari adonan tepung, Baik tepung beras, tepung sagu, tapioka, ataupun terigu. (Kamu Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/kue>). Walaupun umumnya kue bukanlah makanan sehari-hari yang wajib, tetapi kue ini sudah menarik hati masyarakat dengan bentuk dan rasanya yang unik. Selain itu pada masa sekarang ini kue telah banyak dikenal dikalangan masyarakat khususnya pada acara hajatan yang seringkali mewajibkan kue sebagai makanan penutup atau makanan ringan yang disediakan. Usaha kue ini juga cukup pesat perkembangannya, seperti menyediakan layanan di tempat dan pemesanan dalam jangka waktu pendek. Toko kue juga biasanya memiliki varian bentuk dan jenis kue yang disediakan seperti kue basah, kue kering dan lain sebagainya.

Salah satu toko kue yang ada di Palembang, khususnya di daerah Ilir Timur 1 adalah Toko Kue Melati Palembang yang bergerak di bidang penyediaan makanan ringan seperti kue, roti, bolu dan lain sebagainya. Produk-produk yang dijual di toko kue ini seperti kue basah, kue kering, bolu, snack (risol, pempek, lempeng, dan lain-lain). Toko kue ini juga sudah cukup lama bergabung dalam dunia bisnis, sekitar tujuh belas tahun yang lalu, akan tetapi toko belum dapat mengembangkan usahanya dengan baik karena adanya hambatan-hambatan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang ada ke dalam tulisan ilmiah dalam bentuk Laporan Akhir dengan judul **“Upaya Pengembangan Usaha Pada Toko Kue Melati Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang diatas, maka permasalahan yang dihadapi Toko Kue Melati sebagai berikut:

1. Peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan apa yang dihadapi Toko kue Melati Palembang?
2. Bagaimana upaya pengembangan usaha Toko kue Melati Palembang?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Toko Kue Melati Palembang.
2. Upaya pengembangan usaha Toko Kue Melati Palembang

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Toko Kue Melati Palembang
2. Untuk mengetahui upaya yang digunakan Toko Kue Melati Palembang dalam mengembangkan usahanya.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Sebagai sarana dalam mempraktekan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dan diterapkan untuk memecahkan permasalahan dalam perkembangan usaha pada Toko Kue Melati Palembang.
2. Sebagai tambahan *literature* bacaan pada Jurusan Administrasi Binis dan Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya dalam bidang kewirausahaan dan pemasaran

### **1.5 Metode Penelitian**

#### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Toko kue Melati Palembang yang beralamat di Jalan Kapten Anwar Sastro Irg. Kulit No. 160 RT 36 RW 12, Palembang.

### 1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Menurut Yusi dan Idris (2016:109), sumber data menurut cara memperolehnya dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Data tersebut sebagai berikut:

#### a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian dari Toko kue “Melati” Palembang yang menjadi subjek penelitian.

#### b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media pelantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*data documenter*) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### 1.6 Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dan informasi untuk penulisan laporan akhir ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan langsung ke tempat lokasi perusahaan, dalam hal ini Toko Kue Melati Palembang. Riset ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Pengumpulan data melalui teknik observasi (pengamatan) adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang menjadikan responden sebagai sasaran pengamatan tidak mengetahui bahwa tingkah lakunya sedang diamati dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan yang ada di Toko Kue Melati Palembang.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:230), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun respondennya adalah Pemilik dan beberapa karyawan dari Toko Kue Melati Palembang.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara sering juga disebut dengan kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data (informasi) dari reponden. Jadi dalam pembuatan laporan akhir ini penulis bertindak sebagai pewawancara untuk memperoleh data dan atau informasi pada Toko kue Melati Palembang mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi serta data-data yang di perlukan penulis.

d. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data-data dan informasi secara teoritis dan mempelajari sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga dapat dijadikan bahan penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi Toko Kue Melati untuk mengembangkan usahanya.

### **1.6.1 Populasi (jumlah keseluruhan)**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148).

Populasi pada penelitian ini adalah pemilik dan beberapa karyawan dari toko kue melati sebanyak 1 orang pemilik dan 4 orang karyawan.

### **1.7 Analisis Data**

Penulisan laporan akhir ini, penulis akan mengolah data yang didapat dengan melakukan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan Matriks SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) eksternal yang dihadapi perusahaan serta dapat disesuaikan dengan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimilikinya. Dimana penulis akan menguraikan dengan menggunakan data-data referensi baik literature maupun buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas.